

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

VI.1. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa mengetahui peran audit investigasi BPK dalam mengungkapkan fraud, analisis prosedur penggunaan digital forensik pada pemeriksaan investigasi di BPK. Penjelasan mengenai kualitas audit investigasi BPK, peran dan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan audit investigasi. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan auditor investigasi tentang efektivitas pendeteksian dalam pencegahan serta motif dari penipuan dalam kemajuan teknologi saat ini sudah efektif. Jika BPK RI menggunakan metode yang belum efektif itu artinya mereka tidak dapat menyelesaikan laporan audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode audit investigasi menggunakan digital forensik yang digunakan BPK telah berhasil membantu proses pengauditan.

Ada kesepakatan secara tidak langsung dari kalangan informan bahwa teknologi dapat sekali membantu auditor dalam proses audit investigasi. Menurut auditor teknologi yang ada saat ini bukanlah segalanya, masih banyak elemen lain yang di butuhkan untuk mendukung proses audit investigasi seperti keterampilan yang dimiliki auditor, bantuan dari pihak luar BPK, dan sistem birokrasi. Auditor memiliki beberapa tantangan dalam perkembangan teknologi seperti tingginya biaya peralatan yang digunakan, kesulitan menjaga dengan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung dan dalam hal auditee, baik mereka menggunakan teknologi canggih atau masih melakukan semuanya secara manual. Namun tantangan ini dapat diatasi dengan baik oleh auditor dengan mencari prosedur alternatif dan mendapatkan bantuan dari BPK RI sendiri untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menyediakan peralatan yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemikiran dan persepsi auditor investigatif tentang efektivitas deteksi, pencegahan, dan metode penipuan saat ini di tengah kemajuan teknologi sudah

efektif. Jika metode yang digunakan oleh BPK RI masih belum efektif maka mereka tidak dapat membuat laporan audit. Ada kesepakatan yang secara tidak langsung muncul dari kalangan informan bahwa teknologi memang dapat membantu auditor dalam melakukan audit investigasi. Namun teknologi yang digunakan bukanlah segalanya bagi auditor. Masih banyak elemen lain yang mendukung proses audit investigasi seperti birokrasi, bantuan luar, dan keterampilan analitis auditor.

Auditor menghadapi beberapa tantangan dalam perkembangan teknologi seperti tingginya biaya yang peralatan yang digunakan, kesulitan menjaga dengan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung, dan dalam hal auditee, baik mereka menggunakan teknologi canggih atau masih melakukan semuanya secara manual. Namun tantangan ini dapat diatasi dengan baik oleh auditor dengan mencari prosedur alternatif dan mendapatkan bantuan dari BPK RI sendiri untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menyediakan peralatan yang dibutuhkan.

VI.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil temuan penelitian ini masih terdapat kekurangan yaitu keterbatasan waktu untuk melakukan wawancara kepada para informan sehingga peneliti tidak dapat secara optimal dalam pengumpulan data dan beberapa keterbatasan-keterbatasan lain yaitu hanya menggunakan informan dari satu tempat BPK serta, keterbatasan auditor investigasi BPK yaitu hanya menggunakan informan dari BPK RI saja. Ruang lingkup pekerjaan informan dapat menjadi batasan dalam penelitian ini karena dalam ruang lingkup unit investigasi ini misalnya untuk audit dana desa, penggunaan teknologi digital tidak terlalu massif dan masih bisa ditangani secara manual dan tidak perlu terlalu banyak teknologi digital audit yang canggih. Lingkup pekerjaan informan juga dapat mendorong temuan terbatas pada audit investigasi yang dilakukan hanya dalam keuangan daerah.

VI.3. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris pada literatur sebagai bahan dasar dalam perkembangan ilmu di bidang akuntansi forensik khususnya pemberantasan korupsi pada pemerintah pusat dan daerah dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pemberantasan korupsi dengan digital forensik pada kasus korupsi yang terjadi.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi pemerintah pusat dan daerah, memegang teguh untuk meminimalisasi tindak *fraud* terutama korupsi yang ada di Indonesia. Mampu menambah wawasan mengenai praktik akuntansi forensic khususnya digital forensik dan dapat diterapkan pada instansi pemerintah lain khususnya lingkungan kementerian di Indonesia guna mencegah terjadinya *fraud* yang dapat merugikan keuangan negara.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat umum, sebagai sarana informasi untuk menghindari tindak *fraud* yang akan merugikan negara dan sarana pembelajaran kasus korupsi di Indonesia.